

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asma *bronchiale* adalah salah satu penyakit jangka panjang berupa penyempitan saluran pernapasan yang diakibatkan oleh peradangan dan ketegangan otot. Asma timbul dengan gejala sesak napas, batuk, dan mengi (*wheezing*) (Mahardika, 2023). Asma merupakan salah satu penyakit inflamasi radang kronik pada saluran pernapasan, diantaranya ditandai dengan gejala mengi, batuk, serta sesak pada dada secara berulang dan biasanya muncul pada malam atau menjelang pagi akibat penyumbatan saluran napas (Sanjani, 2023). Asma adalah penyakit yang bisa saja terjadi pada siapapun, biasanya asma lebih sering terjadi pada orang dewasa dengan usia sekitar 30 tahunan (Royani, 2017). Dimana pada beberapa indikator telah menunjukkan bahwa prevalensi asma yang terus meningkat di setiap tahunnya.

Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 prevalensi penderita penyakit asma di seluruh dunia mencapai 300 juta penderita serta diperkirakan akan mencapai 400 juta penderita pada tahun 2025 (Suwaryo *et al.*, 2021). Data WHO pada tahun 2020, prevalensi asma mengalami peningkatan menjadi 335 juta penderita didunia. Peningkatan angka ini sejalan dengan peningkatan prevalensi di Indonesia. Di Indonesia pada tahun 2019 jumlah penderita asma *bronchiale* mencapai 13,2 juta penderita dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 14,5 juta penderita. Menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) asma *bronchiale* adalah penyakit penyebab kematian ke empat di

Indonesia sebesar 13 per 1000 orang penduduk. Banyaknya penderita asma di Indonesia ini tersebar diseluruh provinsi (Mustikarani, 2023)

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah prevalensi asma tertinggi di Indonesia, angkanya mencapai 186.809 orang penderita. Tingginya angka di Jawa Barat merupakan akumulasi dari seluruh kota atau kabupaten termasuk kota Tasikmalaya. Di kota Tasikmalaya jumlah penderita asma *bronchiale* mencapai 1000 orang penderita, dan prevalensi di RSUD dr. Soekardjo pada tahun 2023 dengan jumlah 148 orang penderita. Tingginya asma *bronchiale* diatas tentunya menjadi tantangan bagi perawat untuk mengurangi penderitaan dengan mengatasi keluhan dan tanda gejala yang muncul.

Masalah keperawatan yang umum terjadi terhadap pasien asma adalah pola napas tidak efektif yang ditandai dengan *dyspnea*, pola napas abnormal, fase ekspirasi memanjang, serta penggunaan otot bantu pernapasan. Salah satu intervensi untuk masalah keperawatan ini adalah pemberian terapi non farmakologi dengan pemberian terapi relaksasi, salah satunya adalah terapi *ballon blowing* (Asih, 2022). *Ballon blowing* merupakan teknik relaksasi pernapasan yang mampu membantu otot intrakosta memaksimalkan otot diafragma dan kosta, sehingga terjadi penyerapan terhadap oksigen, mengubah oksigen dalam paru, dan membuang karbondioksida dalam paru. Teknik *ballon blowing* sangatlah efektif dalam membantu ekspansi paru, sehingga dapat mensuplai oksigen dan membuang sisa karbondioksida dalam paru-paru (Asih *et al.*, 2022).

Latihan *ballon blowing* sangatlah bermanfaat untuk mencegah terjadinya sesak napas serta kekurangan oksigen di dalam tubuh, serta menyediakan energi untuk sel dan otot dengan membuang karbondioksida. Latihan *ballon blowing* dilakukan terhadap pasien yang memiliki gangguan sistem pernapasan termasuk pada penderita asma, yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan dan menormalkan kembali fungsi pada paru. Tindakan *ballon blowing* mampu meningkatkan kekuatan otot pernapasan serta memaksimalkan *recoil dan compliance* paru-paru sehingga fungsi paru dapat menjadi meningkat (Asih *et al.*, 2022). Menurut penelitian (Mustikarani, 2023) terapi *ballon blowing* sangat efektif dalam penurunan sesak napas, terapi yang dilakukan selama 2 hari dengan frekuensi 15-20 menit. Sedangkan berdasarkan penelitian (Yunita *et al.*, 2021), terapi *ballon blowing* efektif dalam menurunkan sesak napas dengan dilakukan terapi selama 5 hari perawatan dalam frekuensi 20 menit setiap latihan. Rata-rata frekuensi napas 21-23x/menit dengan sesak napas berkurang/menurun.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan dengan didokumentasikan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Asma *Bronchiale* Dengan Pemberian Terapi *Ballon Blowing* Untuk Mengurangi Sesak Napas Di ruang Melati 3 RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada pasien asma yang di lakukan terapi *ballon blowing* untuk mengurangi sesak napas di Ruang Melati 3 RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana gambaran penerapan terapi *ballon blowing* pada pasien asma untuk mengurangi sesak napas di ruang Melati 3 RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan pada pasien asma di ruang Melati 3 RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan terapi *ballon blowing* terhadap pasien asma untuk mengurangi sesak napas di ruang Melati 3 RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.
- c. Menggambarkan respon atau perubahan frekuensi napas terhadap pasien asma yang dilakukan pemberian tindakan *ballon blowing* di ruang Melati 3 RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.
- d. Menganalisis kesenjangan pada kedua pasien asma *bronchiale* yang dilakukan tindakan terapi *ballon blowing*.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu keperawatan dalam melakukan terapi *ballon blowing* untuk mengurangi sesak napas.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan serta memberikan gambaran atau bisa dijadikan bahan bacaan mengenai ilmu keperawatan sehingga dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang penyakit asma dalam terapi *ballon blowing*.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan memperoleh pengetahuan dan meningkatkan pengalaman penulis mengenai penyakit asma khususnya dalam melakukan tindakan keperawatan mandiri yaitu terapi *ballon blowing*.

c. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan pada masyarakat mengenai tindakan latihan *ballon blowing* untuk mengurangi sesak napas terhadap pasien asma *bronchiale*.